

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga menjadikan individu maupun kelompok yang beradab. Pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang dapat menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.¹

Pendidikan merupakan salah satu jalan membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Namun, dalam proses pendidikan sendiri pun menghadapi banyak problematika dalam proses mencapai tujuan tersebut. Salah satunya yakni permasalahan karakter dan moral generasi bangsa. Saat ini Hal tersebut dapat terlihat dari maraknya kasus seks bebas di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, peredaran foto dan video porno, hingga fenomena terbaru yakni kekerasan yang dilakukan seorang murid terhadap guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mentransformasikan pengetahuan dalam aspek keagamaan, nilai dan norma untuk membentuk suatu sikap, serta mencetak kepribadian manusia yang akhlakul karimah. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, yakni Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Dalam penelitian ini membahas tentang materi PAI yakni Akidah Akhlak, yang dianggap mampu dalam mendidik akhlak siswa.

¹ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.69.

Ibnu Maskawih seperti yang telah dikutip oleh Beni Ahmad Soebani dan Abdul Hamid mengatakan, bahwa akhlak merupakan bagian- bagian dari sifat yang tertanam di dalam jiwa untuk mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Dengan kata lain akhlak adalah sebuah tindakan manusia yang dilakukan dengan spontan tanpa ada pemikiran sebelumnya. Hal tersebut berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah, mereka belum tentu mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan dipraktekkan dan dikolaborasikan oleh anak tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam hal tersebut perilaku anak-anak tersebut tidak akan lepas dari Pendidikan Agama Islam dari usia dini, maka sudah diajarkan oleh orang tuanya masing-masing, karena orang tua merupakan madrasah awal bagi pendidikan anak, agar seorang anak memahami bahwa segala macam perbuatan manusia di dunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran:

وَلْتَسْأَلْنَ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan” (QS. An- Nahl:93).²

Dengan demikian hal yang dimaksud dengan akhlak adalah perilaku atau perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara spontan oleh orang tersebut, perilaku seseorang dibagi menjadi dua yaitu perilaku yang baik (terpuji) dan buruk (tercela). Dikatakan perilaku terpuji adalah tingkah laku yang baik dan merupakan tanda keimanan seseorang. Perilaku terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sedangkan perilaku tercela adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat seseorang yang dapat merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.

Salah satu faktor yang mengakibatkan rusaknya akhlak generasi muda sekarang ialah kurangnya atau bahkan hilangnya pendidikan akhlak

² Al-Quran dan Terjemahnya (Jawa Barat: Sygma: 2014) hlm 416

atau karakter. Dimana seharusnya orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam pendidikan akhlak. Namun, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan orang tua, kemudian tugas dan kewajiban mendidik akhlak anak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal dan non formal yang mana hal ini adalah sekolah dan madrasah diniyah. Namun, dalam proses pendidikan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah tetap memerlukan kerjasama dengan pihak keluarga, karena sekolah tidak bisa mengontrol penuh siswa dalam sehari.

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pendidikan akhlak yang baik (*good character*).

Pendidikan akhlak bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Pendidikan akhlak siswa merupakan PR bagi setiap elemen pendidikan maupun pihak-pihak lain yang bersangkutan. Tidak hanya itu, agama Islam pun memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan karakter siswa. Baik yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan Hadis, juga berupaya dalam segi pendidikan, yakni melalui pendidikan agama Islam. Guru merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap siswa ketika di sekolah. Salah satu tugas seorang guru ialah mendidik siswa.

Mendidik ialah: (a) membantu murid supaya murid tersebut menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri. (b) mempengaruhi murid dalam usaha membimbing murid tersebut untuk menjadi dewasa. (c) segala usaha dan perbuatan untuk manusia mengalihkan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan serta kecakapannya

kepada generasi muda (murid) sehingga kelak mereka menjadi manusia pembangunan, manusia produsen bukan konsumen, dan hidup sebaik baiknya dalam masyarakat.³ Yang artinya guru mempunyai tanggung jawab terhadap ranah afektif (sikap) siswa. Guru bertanggung jawab dalam membuat anak menjadi lebih dewasa dalam befikir dan bersikap.

Guru pendidikan madrasah ibtidaiyah memiliki peran besar terhadap mendidik akhlak siswa. Materi pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekedar materi yang diajarkan di kelas, tapi juga membutuhkan pembiasaan dalam tujuan pembelajarannya. Dan hasil atau produk dari pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menuntut siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru didalam kelas, tapi juga menuntut siswa agar berakhlak karimah.

Teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode pembelajaran. Misalkan menggunakan metode inkuiri pada kelas yang jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya dalam hal ini guru harus menentukan teknik dalam koridor metode yang sama. Teknik yang tepat untuk melaksanakan metode tersebut adalah teknik diskusi, karna teknik ini umumnya dilakukan secara berkelompok.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui, dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan teknik bervariasi di Madrasah Ibtidaiyah Tamiajeng Trawas berlangsung sebagai berikut:

Sebagaimana lazimnya setiap awal pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Kemudian teknik bervariasi yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan tanya jawab untuk memahami semua pelajaran khususnya pelajaran Akidah Akhlak. Teknik ceramah digunakan untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian teknik tanya jawab digunakan guru untuk memberi

³ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.111.

kesempatan kepada siswa mengeluarkan pendapat jika belum jelas. Selanjutnya teknik tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Teknik ini menjadi teknik utama dalam setiap pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini karena materi-materi Akidah Akhlak selalu berkaitan dengan pemahaman dan aplikasi.

Dalam rangka untuk membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis whiteboard dan spidol. Sedangkan sumber belajarnya adalah guru, buku LKS Akidah Akhlak dan buku tulis sebagai catatan. Sebelum pertemuan diakhiri, guru Akidah Akhlak melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran yaitu berupa tanya jawab kemudian memberikan tugas tentang pelajaran yang diajarkan sebelumnya. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti adalah karena madrasah tersebut menjadikan syariat Islam sebagai dasar dalam menjalankan madrasah. Dan mempunyai visi dan misi yang mengedepankan akhlakul karimah. Dan karena guru Akidah Akhlak (narasumber) dalam proses pembelajarannya mengutamakan akhlak siswa sebagai tujuan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan teknik bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas?
2. Bagaimana implikasi teknik bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan teknik bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas.
2. Untuk menganalisis implikasi teknik bervariasi dalam pembelajaran kidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis antara lain: dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan tindak lanjut terhadap pendidikan akhlak siswa di sekolah. Baik untuk kelembagaan pendidikan secara umum, maupun untuk Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas secara khusus. Serta untuk menambah kepustakaan dalam ranah pendidikan, khususnya pada fakultas Tarbiyah Institut KH Abdul Chalim.

Sedangkan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Bagi Lembaga Institut KH. Abdul Chalim

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan yang dapat dijadikan bahan rujukan yang berupa bacaan ilmiah.

2. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Khususnya pada teknik guru dalam pendidikan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini merupakan sesuatu yang diharapkan agar mampu di dalam memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak kepala Madrasah yang berupaya di dalam meningkatkan kualitas moral dan didikan.

4. Bagi Guru Madrasah

Diharapkan dari peneliti terhadap guru yang terlibat di dalam penelitian ini mampu mendidik di dalam perilaku siswa pada proses pembelajaran dan menjadi rujukan untuk membimbing sebuah perilaku terpuji siswa di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas, yang menjadikan sebuah pembelajaran lebih hidup serta bermakna didalam kepribadian siswa.

5. Bagi Khazanah Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan dalam ranah pendidikan umumnya, dan pada teknik pendidikan akhlak khususnya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendidikan akhlak, dan khususnya pada teknik guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pendidikan akhlak siswa.
- b. Sebagai pemenuhan tugas akhir (S1) yang penulis tempuh di perguruan tinggi.

E. Originalitas penelitian

Dari hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Laila Afro mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2011 yang berjudul "*Pengaruh Variasi Metode terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di SMP Al-Wachid Surabaya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode pengajaran yang bervariasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Al-Wachid Surabaya sangat membawa pengaruh yang positif bagi anak didiknya dan dikategorikan cukup baik dalam memenuhi tujuan pembelajaran.⁴

Perbedaan dari skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dan objek penelitiannya. Kalau skripsi di atas merupakan skripsi kuantitatif yang lebih menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa normal pada mata pelajaran Al-quran hadits sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan skripsi kualitatif dan lebih menekankan pada aplikasi teknik variasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti

⁴ Laila Afro, *Pengaruh Variasi Metode terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di SMP Al-Wachid Surabaya*, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2011.

Tamiajeng Trawas.

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Khausar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Meulaboh tahun 2014 yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru yang Bervariasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan*”. Jurnal penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi guru tidak hanya menerapkan satu metode saja dalam proses belajar dan pembelajaran, siswapun lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan metode pembelajaran dari guru yang disesuaikan dengan materi yang akan disajikan oleh guru pada saat proses belajar pembelajaran berlangsung dan hal ini juga dilakukan sebagai bentuk kepedulian guru dalam rangka membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵

Perbedaan jurnal penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian dan objek penelitiannya. Kalau skripsi di atas merupakan skripsi kuantitatif yang lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa normal sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan skripsi kualitatif dan lebih menekankan pada aplikasi teknik variasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Talim Muftadi I Kota Tangerang*”. Skripsi ini ditulis oleh Beti Setiowati mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa

⁵ Khausar. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru yang Bervariasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan*. Hlm. 72

mengalami peningkatan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus / pertemuan yang telah dilakukan.⁶

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kalau skripsi di atas membahas tentang peningkatan hasil belajar dalam mapel IPS dengan metode diskusi pada siswa normal sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada penerapan teknik variasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Laila Afro mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2011 yang berjudul <i>"Pengaruh Variasi Metode terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di SMP Al-Wachid Surabaya"</i>	Sama-sama membahas tentang teknik dan metode variasi	Peneliti pertama lebih menekankan pada penerapan metode variasi pada mapel Al-Quran Hadits	Fokus penelitian ini adalah penerapan teknik variasi pada mapel Akidah Akhlak

⁶ Beti Setiowati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Talim Muftadi I Kota Tangerang*, skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta Tahun 2014

2.	Khausar Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Meulaboh tahun 2014 yang berjudul <i>“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran</i>	Sama-sama membahas tentang metode dan teknik variasi	Peneliti kedua lebih menekankan pada penerapan metode variasi	Fokus penelitian ini adalah teknik variasi
	Guru yang Bervariasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Labuhan Haji Timur Aceh Selatan”			
3.	Beti Setiowati mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2014 yang berjudul <i>“Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Talim Muhtadi I Kota Tangerang”</i>	Sama-sama membahas tentang metode dan teknik pembelajaran	Peneliti ketiga fokus pada penerapan metode diskusi pada mapel IPS	Penelitian ini fokus pada penerapan teknik bervariasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Teknik

Teknik adalah cara langsung yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas yang hanya ditujukan pada satu tahapan pembelajaran yakni pada tahap inti pembelajaran. Dalam satu kali proses pembelajaran dapat digunakan beragam teknik pembelajaran (multiteknik). Teknik pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus tertentu. Dalam

hal ini ialah teknik guru Akidah Akhlak dalam pendidikan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Setia Bhakti Tamiajeng Trawas adalah teknik bervariasi.

2. Teknik Bervariasi

Teknik bervariasi adalah seorang guru yang dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak, kesusilaan yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.

